



Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa MIN 10 Langkat

Eka Ervina Br Pasaribu¹, Juliani², Ahmad Alma Ariz³, Imamuddin⁴

^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: ekaervina103@gmail.com.

ABSTRAK

Peran Guru dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa sangatlah penting karena Guru adalah seseorang yang sangat dicontoh oleh siswanya. Di MIN 10 Langkat Para Guru-gurunya menggunakan berbagai metode dalam menanamkan akhlak pada siswanya, salah satunya yaitu metode ceramah, diskusi dan mencontohkan langsung melalui perbuatan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk akhlak terpuji bagi siswa-siswa MIN 10 Langkat dimanapun dan kapanpun mereka berada. Metode-metode tersebut berhasil membuat para siswa memiliki akhlak terpuji dan melakukan ajaran tersebut dimana saja dan kapan saja.

Kata Kunci: *Akhlak, Guru, Siswa.*

ABSTRACT

The role of teachers in instilling moral values in students is very important because teachers are individuals who serve as role models for their students. At MIN 10 Langkat, teachers use various methods to cultivate good character and moral values among their students, including lectures, discussions, and direct role modeling through their daily actions. The purpose of these methods is to develop commendable character in the students of MIN 10 Langkat wherever and whenever they are. These approaches have been successful in helping students develop good morals and apply them in their everyday lives.

Keywords: Akhlak, Teachers, Students.

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan: "Pembelajaran adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Annisa 2022). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan perilaku dan sifat yang baik bagi siswa. Pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan dan membantu tetapi juga pengetahuan tentang ajaran akhlak yang baik agar siswa dapat menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa. Dalam pendidikan Islam akhlak itu sangat penting untuk menjadi landasan dalam diri seseorang. Adapun dalam Islam mengajarkan bahwa adab dan akhlak itu harus lebih tinggi dari ilmu.

Di saat teknologi semakin maju seperti sekarang, disitu pula terjadi kemerosotan moral dikalangan anak-anak didik. Hal tersebut dapat disebabkan dari berbagai macam alasan seperti penggunaan handphone yang tidak sesuai umur anak, pengaruh lingkungan dan pengaruh budaya luar yang mereka lihat di handphone

ataupun televisi. Hal tersebut membuat akhlak para siswa menjadi merosot dan mengakibatkan hilangnya sopan santun dan rasa hormat kepada guru dan orang tua.

Dengan hal-hal negatif tersebut maka guru harus berupaya keras untuk bisa mengembalikan akhlak para siswa menjadi baik kembali. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti memberikan nasihat, diajak bercerita kisah-kisah Nabi dan para sahabat serta mencontohkannya langsung agar siswa dapat melihat seperti apa akhlak yang baik tersebut. Karena seseorang akan lebih mudah mengikuti jika dicontohkan langsung bukan hanya dengan kata-kata.

Di MIN 10 Langkat, Para Guru-gurunya juga melakukan berbagai metode untuk mengajarkan akhlak yang baik pada siswanya. Diantara metode tersebut yaitu metode ceramah, bercerita kisah-kisah orang terpuji seperti Nabi dan sahabat Nabi, Memutar video-video animasi yang menarik yang memiliki pesan yg baik dan pastinya mencontohkan langsung agar dapat dilihat oleh para siswa.

Karena hal tersebut, kami merasa perlu melakukan penelitian di MIN 10 Langkat untuk mengetahui tentang bagaimana cara guru menanamkan akhlak pada siswa di sekolah tersebut, metode apa yang digunakan, serta tantangan apa yang dihadapi para guru dalam menanamkan nilai akhlak baik kepada para siswa tersebut. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi pelajaran bagi kami dan para guru diluaran sana agar dapat mengambil hal-hal baik dari penelitian ini untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

METODE

Penelitian menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menceritakan hasil penelitian dengan lebih detail. Penelitian Kualitatif juga mamaknai dan membandingkan isi dari penelitian yang biasa disebut analisis (Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022). Kami memilih metode ini dikarenakan ingin mengetahui secara mendalam tentang cara guru menanamkan akhlak yang baik kepada para siswanya. Di penelitian ini juga kami tidak menggunakan angka-angka statistik untuk mencari hasil tertentu. Tetapi kami mencari cara, makna, proses, perilaku dan pengalaman dalam membina akhlak para siswa.

Melalui metode kualitatif maka kami dapat lebih jelas dan rinci untuk dapat mengetahui informasi dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Melalui cara ini kami dapat lebih mudah mengetahui tentang cara guru dalam mengajarkan akhlak yang baik, respon siswa, tantangan para guru dan cara mengatasinya. Penelitian tentang akhlak juga bersifat umum dan tidak dapat diukur dengan angka maka tidak bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kualitatif dianggap paling tepat karena sesuai dengan keadaan yang akan diteliti di MIN 10 Langkat agar mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) guru yaitu seorang yang mempunyai profesi mengajar. Sebaliknya didalam bahasa Arab guru biasa diucap dengan Al-Mudarris yang dimaksud selaku seorang yang mengajar ataupun membagikan pengajaran ataupun bisa diucap Ustadz yang berarti seorang yang mengajar dalam bidang Agama Islam (Fathul Rahman and Achmad Maulidi 2024). Guru merupakan orang yang jadi panutan untuk partisipan didiknya. Beliau adalah

pahlawan yang telah mengajarkan siswa dari mulai tidak mengenal huruf sama sekali sampai seseorang menjadi orang yang cerdas dan sukses dimasa depannya.

Guru ialah profesi ataupun jabatan yang membutuhkan kemampuan tertentu, selaku guru dalam membagikan pengarahan serta pengajaran dikala pendidikan berlangsung ataupun kala di luar kelas sekalipun (Alimah and Purwowidodo 2025). Guru adalah pendidik yang selalu sabar mengajarkan seluruh siswanya tanpa pamrih dan dengan penuh dedikasi tinggi dengan tujuan mencerdaskan anak-anak didik yang ada di Indonesia. Masa depan siswa pada umumnya sangat bergantung pada pendidik yang cerdas, bijak, memiliki keterampilan, dan ketulusan dalam tugasnya untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024). Maka dari itu dibutuhkan banyak pelatihan/diklat untuk para guru agar bisa menambah kemampuan mengajar, kesabaran dan keikhlasan agar lebih baik lagi.

Guru sebagai salah satu pemangku kepentingan Pendidikan, memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa (Assingkily & Rangkuti, 2020). Pendidik perlu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di zaman tanpa batas saat ini. Peran guru tidak hanya terbatas pada menjelaskan materi di sekolah, tetapi guru diharapkan menjadi pilar dalam membentuk akhlak siswa (Ilmiah et al. 2022). Maka dari itu Guru Akidah Akhlak menjadi Guru Utama yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa-siswanya. Karena jika akhlak siswa sudah baik maka pelajaran apapun yang diajarkan oleh guru lain akan lebih mudah diterima oleh para siswa karena saat belajar mereka sudah menggunakan akhlak yang terbaik sesuai yang diajarkan oleh para guru akidah akhlaknya. Akhlak adalah aspek pendidikan yang sangat vital bagi anak agar mereka tidak keliru dalam membuat keputusan yang dihadapi (Laela Sari and Mulyani 2024).

Di MIN 10 Langkat para Guru Akidah Akhlak nya selalu mengajarkan cara berakhlak yang baik kepada para siswanya dengan berbagai cara dan metode, mulai dari ceramah, diskusi, melihat video kartun sejarah nabi dan mencontohkan langsung dalam kehidupan sehari-hari agar bisa dicontoh langsung oleh para siswa-siswanya. Yang paling efektif adalah mencontohkannya langsung karena guru adalah idola bagi siswanya sehingga ia akan lebih senang dan mudah untuk mencontoh perbuatannya langsung.

Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya karena guru memiliki interaksi yang cukup lama dalam keseharian siswa yaitu kurang lebih sekitar 8 jam dari pagi hingga siang/sore. Sehingga apapun yang diajarkan oleh sang guru dapat diterapkan bekal akhlak tersebut saat ia pulang kerumah. Adapun bentuk-bentuk peran pendidik dalam mengembangkan akhlak siswa di MIN 10 Langkat yaitu:

1. Guru memberi teladan yang baik

Di MIN 10 Langkat Para Guru selalu memberikan contoh teladan yang baik agar para siswanya juga mengikuti hal tersebut contohnya berpakaian bersih dan rapi, bertutur kata yang lembut dan sopan, disiplin waktu dan juga adil.

2. Guru melakukan pembiasaan yang baik

Di MIN 10 Langkat setiap harinya selalu dilakukan pembiasaan yang baik sebelum masuk kesekolah yaitu:

- Senin : Upacara Bendera Merah Putih
- Selasa : Pembacaan Asmaul Husna dan Sholawat Nabi

- Rabu : Senam Kebugaran
- Kamis : Membaca ayat pendek Al-Qur'an
- Jum'at : Pembacaan Yasin
- Sabtu : Senam Kebugaran

Di samping itu di sekolah MIN 10 Langkat juga selalu dilakukan pembiasaan solat dhuha secara bergiliran dari kelas ke kelas. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan senyum, salam dan sapa.

Pernyataan dari salah satu guru yang kami wawancarai yaitu Bapak Muhammad Hanzalah mengatakan:

“Dari kebiasaan Sholat Dhuha saja anak-anak sudah diajarkan untuk berakhlak yang baik yaitu mulai dari saling antri, tidak berebut dan bersabar saat mengambil wudhu. Serta masuk musholla dengan tertib dan tidak terburu-buru.”

Foto Dokumentasi Pembiasaan Yang Baik Dengan Salam Kepada Guru Setiap Sebelum Pulang:



Foto Dokumentasi Pembiasaan Sholat Dhuha:





3. Guru sebagai edukator dan pembimbing

Guru di MIN 10 Langkat selalu mengajarkan dan membimbing para siswanya agar berakhlak yang baik. Guru mengajarkan nilai-nilai yang baik, etika sopan santun, batasan yang benar dan yang salah, serta membimbing para siswa ketika melakukan kesalahan.

4. Guru sebagai motivator

Di MIN 10 Langkat gurunya juga menjadi motivator dengan berbagai cara yang salah satunya adalah memberikan apresiasi ketika siswanya memiliki prestasi dengan cara memberi hadiah ataupun dipanggil langsung kedepan kelas/lapangan saat upacara dan memberikan pujian terhadap siswa berprestasi tersebut agar yang lain juga termotivasi untuk mengikuti prestasi temannya tersebut.

5. Guru sebagai Evaluator dan Pengawas

Di MIN 10 Langkat para Gurunya selalu mengevaluasi dan mengawasi siswanya. Jika ada siswa yang melanggar aturan ataupun berperilaku kurang baik maka Guru akan memberikan konsekuensi yang mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

6. Berkolaborasi dengan Orang Tua

Guru Di MIN 10 Langkat selalu berkolaborasi dengan para orang tua siswanya baik melalui komunikasi langsung dengan rapat dengan orang tua maupun komunikasi melalui grup Whatsapp di media sosial agar para orang tua siswa mengetahui kemampuan dan kekurangan dari anaknya yang diharapkan agar dilatih lebih banyak lagi dirumah, karena waktu anak-anak dirumah lebih banyak daripada di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran-peran diantaranya sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembinaan akhlakul karimah yang ditetapkan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada peserta didik dilakukan oleh pendidik melalui contoh pembiasaan, dan keteladanan. Peserta didik cenderung akan mencotuh atau meneladaninya. Dasarnya adalah secara psikologi anak memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelekpun akan ditiru (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024). Diharapkan para guru selalu memberi teladan sikap yang baik kepada para peserta didiknya agar mereka juga melakukan hal yang sama.

Kepala Madrasah MIN 10 Langkat juga menyediakan buku-buku bacaan untuk anak-anak baca, poster, spanduk dan lain-lain untuk mempermudah anak-anak meningkatkan ilmu pengetahuan dan akhlak mereka. Jadi bukan hanya guru saja yang berperan dalam meningkatkan akhlak baik siswanya tetapi Sekolah juga berperan membantu mempermudah untuk pelaksanaan proses tersebut.

Metode Pendidikan Akhlak peserta didik di MIN 10 Langkat

Metode adalah cara yang digunakan untuk mendidik para peserta didik agar berhasil melakukan semua yang telah kita ajarkan. Adapun beberapa metode yang digunakan para Guru di MIN 10 Langkat yaitu:

1. Metode Ceramah/Nasehat

Untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, diperlukan metode nasehat yang berfungsi untuk mengungkapkan kebaikan dan keburukan. Nasehat berfungsi sebagai petunjuk untuk nilai-nilai kebaikan yang seharusnya diteladani dan nilai-nilai keburukan yang sebaiknya di jauhi (Ilmiah et al. 2022).

Salah satu metode yang diajarkan yaitu dengan metode ceramah/nasehat, para guru sering memberi ceramah kepada para siswanya saat apel pagi dan saat mengajar dikelas. Guru menjelaskan batasan hal baik dan buruk yang tidak boleh dilakukan siswanya serta menjelaskan alasannya kenapa boleh dan tidak boleh agar siswanya paham tujuannya. Guru juga menjelaskan apa hal yang didapat oleh siswa jika mereka melakukan hal yang diajarkan sang guru dan sanksi apa yang didapat jika melanggar hal yang dilarang oleh sang guru.

2. Metode Audio Visual Melalui Video

Siswa di MIN 10 Langkat diajak bersama-sama melihat video kisah para Nabi dan Sahabat Nabi agar bisa menjadi teladan bagi mereka. Mereka bisa memetik hal-hal baik yang bisa ditiru untuk diterapkan kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Metode Mencontohkan Langsung

Banyak dari anak-anak didik itu lebih cenderung melakukan perbuatan dengan melihat contohnya langsung. Maka Guru di MIN 10 Langkat juga memberikan contoh yang baik langsung kepada siswanya agar mereka juga meniru perbuatan sang Guru.

Faktor yang Mendorong dan Menghambat Guru dalam Mengajarkan Akhlak Baik di MIN 10 Langkat

Sebagai salah satu tanggung jawab guru akidah akhlak dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter baik, dalam pelaksanaannya guru sering menghadapi berbagai kendala. Terdapat beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghalangi dalam proses pembinaan karakter pada siswa (Nurul Syahputri and Hayatun Sabariah 2024).

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ada di MIN 10 Langkat yaitu :

- Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MIN 10 Langkat sangat mendukung tentang ajaran akhlak yang baik kepada semua siswanya yaitu dengan cara memotivasi dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pengajaran akhlak yang baik tersebut.

- Guru

Guru memainkan peran yang sangat krusial dalam hal pengajaran akidah akhlak. Karena Guru lah yang paling banyak mengajarkan tentang akhlak tersebut selama disekolah.

- Orang Tua

Orang Tua juga faktor yang sangat penting dalam menanamkan akhlak pada anak, karena anak memiliki waktu paling lama dirumah bersama orang tua.

Sehingga orang tua juga harus mencontohkan hal-hal yang baik agar sang anak juga mengikuti hal baik tersebut. Banyak pendapat menyatakan bahwa sifat anak dibentuk oleh cara pengasuhan orang tua, karena orang tua adalah sosok terdekat dengan anak. (Gulo, Gulo, and Santosa 2024).

- Lingkungan

Faktor Lingkungan juga berpengaruh. Biasanya siapa teman dekatnya itu yang berpengaruh dengan sang anak. Seperti yang diungkapkan dalam pepatah, jika kita bergaul dengan pengusaha parfum, kita juga akan ikut harum. Jika kita bersahabat dengan orang baik, maka kita pun akan menjadi baik. Lingkungan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan sosial atau masyarakat. Saat lingkungan memperlihatkan nilai-nilai positif, seorang anak cenderung akan menirunya; sebaliknya, jika lingkungan menyajikan nilai-nilai negatif, anak tersebut juga akan terpengaruh (Gulo et al. 2024).

2. Faktor Yang Menghambat

Faktor yang menghambat dalam menanamkan akhlak yaitu seperti yang dijelaskan bapak Guru Muhammad Hanzalah yaitu:

“Lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh pada siswa. Misalnya siswa yang rumahnya dekat dengan masjid maka biasanya ia akan lebih rajin ke masjid untuk shalat dan mengaji. Siswa yang lingkungannya kurang baik maka biasanya juga akan ikut berperilaku yang sama. Kurangnya perhatian dari orang tua akibat seringnya mereka tidak ada di rumah juga berdampak, sehingga anak-anak terpengaruh oleh lingkungan negatif dan pergaulan bebas.

Cara Menangani Siswa dengan Akhlak yang Tidak Baik

Untuk menangani siswa dengan akhlak yang tidak baik maka guru-guru di MIN 10 Langkat melakukan pendekatan secara personal dan tidak boleh memperlakukan siswa tersebut. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua agar sang siswa lebih mudah dipantau dan diarahkan. Tahapan yang biasa dilakukan guru MIN 10 Langkat yaitu:

1. Panggil Sang Siswa Secara Personal.

Panggil lah sang siswa secara personal, ajak diskusi di ruang Bimbingan Konseling secara 4 mata. Jangan pernah memperlakukan sang siswa didepan orang lain.

2. Jadilah Teladan dan Contoh Bagi Siswa

Lakukan selalu akhlak yang baik sebelum kita menasehati siswa. Karena biasanya siswa lebih suka mencontoh perbuatan yang dilihatnya dari pada hanya sekedar mendengar nasehat. Sebagai sosok yang dihormati dan dicontohi, sewajarnya seorang pendidik atau guru memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang positif, terutama dalam konteks pendidikan atau kehidupan sosial. Karena guru merupakan teladan yang dijadikan acuan serta contoh bagi para siswa-siswinya (Pratama et al. 2022).

3. Terapkan Hukuman Jika Peserta didik Melanggar Aturan

Apabila siswa melanggar aturan, maka berikanlah hukuman yang bersifat mendidik. Hindari memberi hukuman fisik yang bisa melukai dan membuat trauma sang siswa.

4. Berkolaborasi Dengan Orang Tua

Panggil Orang Tua jika anaknya melakukan perbuatan buruk. Ajak orang tua berbicara empat mata untuk menemukan solusi atas masalah anak tersebut. Oleh karena itu, bangunlah hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua agar orang tua dapat lebih mudah mengetahui jika siswa mengalami masalah..

5. Berikan Apresiasi Kepada Siswa Yang Melakukan Perubahan Sekecil Apapun

Apabila siswa menunjukkan kemajuan menuju yang lebih baik meskipun sedikit maka berikanlah apresiasi untuk membangun rasa percaya dirinya. Contohnya dengan memberikan pujian ataupun senyum rasa bangga kepada siswa tersebut.

Setelah melakukan cara-cara diatas untuk mengatasi siswa yang akhlaknya kurang baik maka kita dapat mengetahui apakah terdapat perubahan sikapnya kearah yang lebih positif atau tetap sama. Hal tersebut dapat kita amati langsung dari tingkah laku keseharian dan sopan santunnya. Dan di MIN 10 Langkat sudah terlihat banyak siswa yang tadinya akhlaknya kurang baik saat awal-awal masuk sekolah dan sekarang berangsur-angsur sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Bapak Muhammad Hanzalah Guru di MIN 10 Langkat berharap kepada para siswa MIN 10 Langkat bahwa: "Jagalah pergaulan dengan teman-teman dan lingkungan yang baik, agar kita tetap berada dilingkungan yang baik. Jagalah tontonan yang baik-baik saja. Karena apa yang kita lihat itu akan mempengaruhi perilaku kita juga. Dan terakhir, batasi bermain handphone karena banyak siswa yang terlalu lama bermain hp akan malas belajar dan akhlaknya ikut merosot."

SIMPULAN

Dari penelitian kami yang berjudul Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Min 10 Langkat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru sangat berperan pening dalam menanamkan akhlak siswa. Guru menjadi pengajar, pembimbing, penasehat, sebagai contoh, sebagai motivator dan kolaborator bersama orang tua untuk mencapai keberhasilan penanaman akhlak yang baik bagi para siswanya.

Dalam menanamkan akhlak yang baik ada beberapa cara yang dilakukan para Guru di MIN 10 Langkat yaitu salah satunya menjadi teladan yang baik dan melakukan pembiasaan yang baik setiap hari disekolah. Kepala Madrasah MIN 10 Langkat juga ikut mendukung prosesnya melalui menyediakan buku-buku bacaan, poster dan spanduk untuk dapat dibaca anak-anak dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam tindakan-tindakan positif.

Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak pada siswa yaitu dengan cara menasehati/ceramah, melalui audio visual, dan mencontohkan langsung. Cara mengatasi siswa yang akhlaknya kurang baik yaitu panggil siswa secara personal, nasihati secara baik, contohkan perilaku yang baik, beri sanksi yang mendidik, berkolaborasi dengan orang tua dan memberikan apresiasi sekecil apapun perubahan siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Fitri Nur, and Agus Purwowododo. 2025. "Peran Guru Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di SD/MI." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(1):247. doi:10.35931/am.v9i1.3663.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1980):1349–58.
- Assingkiy, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.836>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9(2):99–113. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Fathul Rahman, and Achmad Maulidi. 2024. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di MA Ahlussunnah Waljama'ah Desa Ambunten Timur." *Classroom: Journal of Islamic Education* 1(1):55–66. doi:10.61166/classroom.v1i1.6.
- Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa. 2024. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Scientificum Journal* 1(3):150–61.
- Ilmiah, Jurnal, Wahana Pendidikan, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama, and Islam Universitas. 2022. "أَقْلٌ بَرٌّ وَأَرْقٌ أ(٢) قَلَّ خَلَّ خَمْ ٥٠٠ (September):83–92.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4(1):21–30. doi:10.69900/ag.v4i1.210.
- Nurul Syahputri, and Hayatun Sabariah. 2024. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik Di MTs Yaspemd Muslim Pematang Tengah." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5(3):53–62. doi:10.59059/tarim.v5i3.1336.
- Pratama, Muhammad Gusti, Hardjito, Yayang Fimelia Rachmawati, Busahdiar, and Okta Rosfiani. 2022. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddinyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi." *Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj* 1(1):1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "No Title 濟無 No Title No Title No Title." 2:306–12.